

BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Srengat dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah dapat dikatakan kreatif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suprayoga dan Ibu Nila bahwa kreativitas guru dalam mengajar itu sangat penting. Karena seorang guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Salah satu kreativitas guru dalam mengajar adalah dengan memilih dan menentukan strategi, metode, media pembelajaran yang sesuai. Dengan memilih dan menentukan strategi, metode, media pembelajaran yang sesuai maka akan membantu mempermudah jalannya proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad bahwa pemilihan dan penggunaan

strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkan.¹

Dalam proses pembelajaran biasanya guru di SMAN 1 Srengat Blitar menggunakan strategi ekspositori/pembelajaran langsung, karena strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 6

seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi ekspositori ini sering juga disebut dengan strategi pembelajaran langsung. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis siswa.² Kemudian dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa guru di dalam kelas tidak hanya menekankan pada keaktifan guru saja melainkan melibatkan keaktifan siswa juga agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Jadi siswa juga dituntut untuk aktif di dalam kelas, bukan hanya guru melainkan siswa juga terlibat langsung dalam proses belajar mengajar secara aktif.³ Dalam merancang strategi pembelajaran, metode pembelajaran tidak boleh dilupakan karena penggunaan metode yang bervariasi akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaranpun tidak monoton dan tidak membosankan. Strategi pembelajaran yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan peralatan bantu/media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan, di terima dan dipahami dengan mudah oleh siswa. Strategi yang juga perlu dipertimbangkan adalah dengan memenejemen kelas/pengelolaan kelas yang menyenangkan, karena siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran jika

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 189

³ <http://:macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html>, 11 mei 2016, jam 19:30

saja pengelolaan kelas dapat di kondisikan dengan membuat lingkungan kelas yang menyenangkan.⁴

Strategi guru merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Setiap strategi yang dipilih guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam memilih strategi pembelajaran seorang guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: hal pertama yang harus dilakukan guru adalah dengan melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas.

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang peneliti amati saat melakukan obsevasi, bahwa guru di SMAN 1 Srengat Blitar dalam memilih strategi pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, karena situasi, kondisi, dan lingkungan kelas dapat menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran yang digunakan. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad bahwa:

⁴ <http://menjadi-guru-kreatif-makalah-catatan-kecil-mengajar-disekolah.html> 11 mei 2016, jam 19:30

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya.⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas seorang guru dalam mengajar sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru. Guru yang kreatif adalah guru yang dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu kreativitas guru dalam mengajar adalah dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam proses pembelajaran biasanya guru di SMAN 1 Srengat Blitar menggunakan strategi ekspositori/pembelajaran langsung, karena strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Kemudian dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa guru di dalam kelas tidak hanya menekankan pada keaktifan guru saja melainkan melibatkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dalam merancang strategi pembelajaran metode pembelajaran tidak boleh dilupakan penggunaan metode yang bervariasi akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaranpun tidak monoton dan tidak membosankan. Dalam memilih strategi pembelajaran seorang guru perlu

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar Dengan... hal 4

mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, karena situasi, kondisi, dan lingkungan kelas dapat menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan peralatan bantu/media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan, di terima dan dipahami dengan mudah oleh siswa. Strategi yang juga perlu dipertimbangkan adalah dengan memenejemen kelas/pengelolaan kelas yang menyenangkan, karena siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran jika saja pengelolaan kelas dapat di kondisikan dengan membuat lingkungan kelas yang menyenangkan.

2. Guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Srengat dalam memahami arti sebuah metode pembelajaran sudah baik. Seperti pemahaman yang disampaikan oleh Ibu Nila dan Ibu Mastiah, bahwa metode pembelajaran itu merupakan suatu cara atau seni dalam mengajar yang difungsikan untuk meraih sebuah tujuan dalam pembelajaran. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Hadi Susanto dalam Ramayulis, bahwa metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala

macam materi dalam berbagai pelajaran.⁶ Selain itu, juga dipertajam oleh Suparta dan Ali, bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.⁷

Guru dalam memilih suatu metode pembelajaran tidak boleh asal pilih. Tetapi harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sehubungan dengan hal itu, Ibu Nila mengungkapkan, bahwa guru harus selalu mengkaji dan memahami suatu metode pembelajaran. Karena setiap metode punya karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu ketepatan dalam memilih metode menjadi hal yang niscaya. Pendapat Guru tersebut sangat sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Suparta dan Ali, bahwa dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya.⁸

Selain bahan pengajaran, ketepatan dalam memilih metode juga harus memperhatikan hal-hal mengenai tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, situasi belajar mengajar, fasilitas yang mendukung, dan yang terakhir adalah guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang peneliti amati saat melakukan observasi, menemukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, praktek langsung, diskusi, tanya jawab. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Nila dan Ibu Mastiah. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode tersebut mendapat dukungan

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 107

⁷ M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), 159

⁸ Suparta dan Ali, *Metodologi Pengajaran...*, 165

dengan konsep yang disampaikan oleh Patoni, bahwa beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

“Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi (game and simulation), metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem pengajar beregu (team teaching), metode pemecahan masalah, metode anugerah, dan lain-lain”⁹.

Kreativitas guru pendidikan Agama Islam SMAN 1 Srengat dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran sebagaimana observasi yang peneliti lakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru pendidikan Agama Islam SMAN 1 Srengat sudah menunjukkan kreativitas yang baik, hal ini terbukti oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di antara variasi metode yang telah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Diantara variasi metode tersebut adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode permainan, dan praktek langsung.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar metode yang diperlukan seorang guru secara bervariasi, seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak memiliki kemampuan untuk memilih dan menguasai metode dengan baik. Dalam proses interaksi belajar mengajar guru tidak harus terpaku satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan. Tetapi menarik perhatian anak didik. Berbagai macam metode yang ada, seperti ceramah,

⁹ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004),110

diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan metode praktek dapat dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan suatu metode pembelajaran, guru mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkatan, situasi, fasilitas, dan pribadi guru.

Guru sebaiknya memperhatikan faktor-faktor di atas dengan tidak mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berarti kepada guru dituntut untuk menguasai berbagai metode serta mengetahui kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Kelemahan suatu metode dapat ditutupi dengan metode yang lainnya, sehingga penggunaan suatu metode dapat dikombinasikan dengan metode lain agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa tidak merasa jenuh untuk belajar, karena tidak ada satu pun metode yang dianggap lebih baik dari metode yang lain.

3. Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Setiap informan yang telah peneliti temui tidak ada satu pun yang menganggap remeh arti penting sebuah media pembelajaran. Media menurut semua guru pendidikan Agama Islam merupakan faktor pendukung yang krusial guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nila dan Ibu Mastiah, bahwa kehadiran sebuah media dalam proses pembelajaran

mempunyai arti yang sangat penting. Karena tidak sedikit materi yang membutuhkan media untuk dapat dipahami oleh setiap siswa.

Pendapat ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Muhaimin, bahwa media pendidikan Agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan Agama yang dapat disesuaikan kepada peserta didik.¹⁰ Dan pada dasarnya media itu mempunyai fungsi penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran sehingga terjadi sebuah proses pembelajaran yang ideal.

Media pembelajaran merupakan alat yang mendukung proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 152

Mengenai macam dan bentuk media pembelajaran, peneliti mendapat informasi sekaligus mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, guru pendidikan Agama Islam SMAN 1 Srengat telah menggunakan media, diantaranya LCD Proyektor, gambar, teman sejawat untuk bermain peran dan alat peraga contohnya kain kafan. Semua media yang ada tersebut digunakan oleh guru untuk membantu menjelaskan materi ajar dan juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Proses belajar tersebut sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Ngainun Naim, bahwa sarana-sarana yang dapat dijadikan media pembelajaran itu meliputi: 1) media gambar/visual, yang dapat berupa poster, lukisan, foto, karikatur dan sebagainya, yang fungsinya untuk mendukung pembelajaran secara visual. 2) media auditif, adalah sarana atau media yang digunakan melalui pendengaran, misalnya lagu dari kaset, CD, atau cerita kaset yang sifatnya hanya didengarkan. 3) media audio-visual, adalah sarana atau media yang utuh untuk mengelaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio.¹¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran itu macamnya banyak sekali. Setidaknya di SMAN 1 Srengat telah mengaplikasikan media baik media visual, audio, maupun audio-visual. Lebih dari itu, guru SMAN 1 Srengat juga telah membuat media secara pribadi seperti media kartu dan teman sejawat dalam drama kecil yang tujuannya untuk mengenal karakter dari perilaku terpuji dan perilaku tercela.

¹¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 223-224

Melihat kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu tidak hanya benda-benda mati atau hasil cipta karsa manusia. Tetapi guru sekaligus teman sejawat juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep yang diusung oleh Syaiful dan Aswan, bahwa jika media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.¹²

Walhasil, guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran baik cara menggunakan dan cara menciptakan media pembelajaran secara kreatif. Karena tidak menutup kemungkinan ada beberapa materi ajar yang memerlukan media dalam proses pembelajarannya. Di samping itu guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan isi materi dan juga harus mampu menyesuaikan penggunaan media dengan situasi dan kondisi sekolah terkait. Baik media visual, audio, maupun audio-visual.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 120